

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Faktor terpenting bagi kemajuan suatu negara dari berbagai sektor adalah pembangunan ekonomi. Manfaat pembangunan ekonomi yang paling penting adalah meningkatkan taraf hidup penduduk di suatu negara. Dengan cara merubah ekonomi berkemampuan menjadi ekonomi nyata melalui kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan, pemanfaatan penggunaan teknologi, manajemen negara, dan penanaman modal. Pembangunan ekonomi membutuhkan faktor-faktor pendukung diantaranya sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi dan Ilmu pengetahuan, kondisi sosial budaya, kondisi politik, sistem pemerintahan, sarana dan prasarana, dan terutama peran lembaga keuangan dalam memandu pembiayaan. Dalam pembiayaan pembangunan ekonomi jenis lembaga keuangan terbagi menjadi dua macam yaitu Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank.

Menurut B.N. Ajuha (2017:2) menjelaskan bahwa bank menyalurkan modal untuk diperoleh keuntungan bersama dari pengguna yang kurang mampu memanfaatkan kepada pengguna yang lebih mampu memanfaatkan secara produktif. Bank ialah lembaga yang berkegiatan mengumpulkan dana berupa simpanan dari masyarakat, kemudian disalurkan kepada masyarakat berupa pinjaman atau lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jenis bank menurut UU Perbankan terbagi menjadi bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

Sedangkan Lembaga Keuangan Bukan Bank atau LKBB adalah lembaga keuangan yang mengumpulkan dan menyalurkan dana kepada masyarakat selain dari tabungan, deposit, ataupun giro. Tujuan Lembaga Keuangan Bukan Bank selain mendukung pertumbuhan pasar modal adalah membantu perusahaan

berupa permodalan yang pertumbuhannya ekonominya menurun. Dengan mengumpulkan dana dari masyarakat berupa menerbitkan surat berharga yang kemudian disalurkan kepada perusahaan atau masyarakat secara langsung atau tidak langsung yang membutuhkan pinjaman. Adapun jenis Lembaga Keuangan Bukan Bank ialah lembaga pembiayaan yang terbagi menjadi perusahaan perasuransian, sewa guna usaha, kartu kredit, *factoring*, dan sebagainya.

PT XYZ didirikan pada tahun 1981 dengan nama lain. Awal berdirinya perusahaan, pemilik saham dioperasikan oleh dua perusahaan. Pada saat itu pelayanan utama perusahaan adalah pengadaan pembiayaan umum seperti pembiayaan alat berat, mesin produksi, dan transportasi. Sesuai dengan KMK RI. 44 dan Keputusan Menteri Keuangan RI. KEP-34 / KM.5 memperoleh perpanjangan ijin usahanya dibidang usaha lembaga keuangan pada bulan Februari 2006. Sehingga perusahaan menjalankan kegiatan usaha sebagai lembaga keuangan antara lain usaha pembiayaan konsumen, persewaan, pegadaian dan kartu kredit. Pada tahun 2011 PT XYZ menjadi pemilik saham utama, dan fokus bisnis beralih ke pembiayaan mobil. Sesuai dengan Surat Kemenhum dan HAM RI Nomor C-081 HT-01-2005 PT XYZ diresmikan pada bulan Maret 2005.

Dengan diubahnya nama tersebut, pertumbuhan PT XYZ melesat drastis. Bukti adanya hal itu adalah bertambah tinggi jumlah pemberian pembiayaan baru serta total aset kelolaan. Pencapaian ini juga merupakan dukungan penuh dari perusahaan utama. Selama dalam bidang pembiayaan, perusahaan masih fokus di bidang pembiayaan otomotif. Di tengah kondisi ekonomi nasional yang dilanda krisis global sejak 2008, industri pembiayaan otomotif Indonesia masih tumbuh dengan baik. Produk kendaraan bermotor masih menjadi andalan utama dan mendominasi penyaluran pembiayaan di Indonesia yang dengan sasaran konsumen utama sebanyak 95% konsumen.

Berdasarkan kinerja keuangan dari 65 perusahaan yang telah diteliti, persaingan yang ketat terlihat pada jumlah pembiayaan dan laba bersih. PT XYZ juga telah menunjukkan keunggulannya. PT XYZ akan terus berupaya untuk meningkatkan pangsa pasar perusahaan dengan menerapkan strategi yang tepat dari waktu ke waktu, memperluas omset dengan membuka cabang baru atau selalu memberikan layanan terbaik kepada nasabahnya.

PT XYZ dalam pemberian pembiayaan kredit menentukan syarat pembayaran kredit secara selektif dan fleksibel. Jika perusahaan menentukan persyaratan pembayaran yang selektif, yang artinya perusahaan lebih memprioritaskan keamanan kredit daripada profitabilitas. Kondisi yang selektif, seperti tenggat waktu pembayaran yang pendek, pembayaran yang terlambat dari beban bunga tinggi atas piutang dagang. Terlepas dari syarat pembayaran secara selektif dan ketelitian bagian pengolah kredit dalam menganalisis calon nasabah, kemungkinan adanya resiko piutang tidak tertagih tetap akan ada.

Tabel 1.1

Piutang Tak Tertagih Pada PT XYZ Tahun 2016-2018

Tahun	Piutang Tak Tertagih (Rp)	Kenaikan Piutang Tak Tertagih (Rp)	Kenaikan Piutang Tak Tertagih (%)
2016	135.302.754	-	0%
2017	190.576.073	55.273.319	29%
2018	291.029.875	100.453.802	35%

Sumber: Data diolah PT XYZ tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kenaikan piutang tak tertagih terjadi setiap tahunnya. Ditunjukkan terjadi peningkatan piutang tak tertagih sebesar 29% dari tahun 2016 ke tahun 2017, kemudian terjadi peningkatan piutang tak tertagih sebesar 35% dari tahun 2017 ke tahun 2018. Hal

ini dapat dikarenakan beberapa hal adanya penyebab piutang tak tertagih dan kurangnya kinerja perusahaan dalam menangani piutang tak tertagih.

Semakin besar piutang usaha juga semakin besar risiko yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perusahaan perlu mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi sebelum melakukan pembiayaan kredit. Seperti ketidak-mampuan debitur membayar kredit atau sengaja tidak memenuhi kewajibannya. Piutang tak tertagih merupakan kerugian perusahaan dalam memperoleh pendapatan yang perlu dicatat dilaporan keuangan. Hilangnya pendapatan dan berkurangnya keuntungan dijelaskan dengan mencatat biaya piutang tak tertagih. Setiap perusahaan tidak mengharapkan bahwa di antara banyak debitur tidak dapat melunasi utangnya, bahkan setelah mempelajari prosedur kredit secara cermat.

Tentu terdapat risiko atas piutang tidak tertagih pada PT XYZ, sehingga perusahaan perlu menyiapkan daftar umur piutang dengan dasar umur piutang yang mempermudah menghitung piutang. Tujuannya adalah untuk mengetahui jumlah kemungkinan piutang tak tertagih akan piutang tertunggak pada akhir periode. Persentase piutang tak tertagih secara umum ditentukan oleh perusahaan untuk menggambarkan pengaruhnya terhadap status keuangan dan laba perusahaan.

Dari penjelasan di atas, sebagai bentuk tugas akhir penulis kali ini akan meneliti dan menyajikan penelitian yang berjudul **“Analisa Piutang Tak Tertagih Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan (Studi Kasus: PT.XYZ)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian dari penjelasan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Apa saja penyebab terjadinya piutang tak tertagih pada PT XYZ?
2. Bagaimanakah perhitungan dan pencatatan piutang tak tertagih pada PT XYZ?
3. Bagaimanakah dampak piutang tak tertagih terhadap profitabilitas perusahaan PT XYZ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya piutang tak tertagih PT XYZ.
2. Untuk mengetahui perhitungan dan pencatatan piutang tak tertagih PT XYZ.
3. Untuk mengetahui dampak piutang tak tertagih terhadap profitabilitas perusahaan PT XYZ.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian diharapkan adanya manfaat penelitian yang sebagai berikut:

1. Aspek Akademis

Secara akademis penelitian bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi yang sesuai dengan judul penelitian selanjutnya.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Pada aspek ini dapat digunakan untuk menganalisa hasil dalam penelitian ini, sehingga mampu memberikan gambaran pada mahasiswa di Kampus STIE Mahardhika Surabaya dengan kondisi nyata penelitian yang dilaksanakan di PT XYZ.

3. Aspek Praktis

Pada penelitian ini dapat berperan bagi perkembangan ekonomi lembaga keuangan bukan bank serta secara umum mampu memberikan perubahan bagi perekonomian Indonesia. Selain itu juga sebagai informasi dalam membantu meminimalisir adanya piutang tak tertagih dan dampak profitabilitas perusahaan.